

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mengetahui konsep sinematografi melalui posisi kamera, komposisi, dan penyuntingan gambar dari penelitian yang berjudul “Sinematografi Film Pendek Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa film *Setengah Sendok Teh* karya Ifa Isfansyah, *Ballad of Blood & Two White Buckets* karya Yosep Anggi Noen, dan film *Prenjak In The Year Of Monkey* karya Wregas Bhanuteja mendapatkan hasil yang pertama adalah analisis terhadap segmentasi plot film *Setengah Sendok Teh*, *Ballad of Blood & Two White Buckets*, dan *Prenjak In The Year Of Monkey* memperlihatkan adanya kesamaan dalam bentuk penyajian plot berdasarkan alur. Ketiganya menyajikan pola linier, waktu yang berjalan sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Pembangunan struktur cerita dalam film ini berdasarkan penokohan yang diperankan oleh dua tokoh utama (perempuan dan laki-laki). Dari hasil analisis, sinematografimasing-masing film memiliki bentuk pemaparan sinematografi yang berbeda secara konsep teknis. Pola sinematografi yang dibangun dari ketiga film tersebutjuga menunjukkan bentuk pemaparan yang berbeda-beda bergantung pada karakteristik sutradara. Hubungan film pendek dalam satu daerah tidak selalu menjadi patokan bahwa secara sinematografi memiliki kesamaan. Setiap sutradara memiliki cara masing-masing dalam menggambarkan adegan sesuai dengan dominasi dari penyutradaraan.

Selain itu, ketiga film yang telah diteliti ini memberikan gambaran kepada sineas mengenai bentuk sinematografi yang secara posisi kamera objektif menunjukkan pandangan dari sudut mata penonton, tanpa mewakili pandangan siapapun dalam film. Di sini, penonton sebagai pengamat tersembunyi. Pada peran ini, posisi kamera, komposisi, dan penyuntingan gambar sangat berpengaruh terhadap cerita sehingga dapat memberikan bentuk emosional kepada penonton. Pada film pertama, *Setengah Sendok Teh* karya Ifa Isfansyah menempatkan kamera statis, *longshot* dengan pengkomposisian keseimbangan formal memberikan kesan ketegangan. Posisi kamera yang tidak bergerak dengan konsep *longtake* memberikan ruang yang terbatas bagi pemain. Dengan demikian, kamera sebagai mata penonton menunggu setiap perubahan bentuk adegan.

Sementara itu, film *Ballad of Blood & Two White Buckets* karya Yosep Anggi Noen, dengan memberikan konsep kamera dinamis memberikan efek kecemasan yang dirasakan oleh penonton melalui tokoh dengan pergerakan kamera *handheld* kamera mengikuti gerak pemain yang sangat memperhatikan bentuk komposisi yang bergerak cepat. Sedangkan pada film *Prenjak In The Year Of Monkey*, penonton dapat merasakan setiap kegelisahan yang dirasakan oleh tokoh melalui potongan gambar dan bentuk gambar ekstrem seperti *close up* pada perpindahan gambar.

Hal ini berarti bahwa sesuai dengan teori sinematografi dari pemaparan Joseph V. Mascelli, A.S.C dalam buku *the Five C's of Cinematography* yang digunakan dalam ketiga film yaitu dengan teknik pengambilan yang berbeda, maka

akan memengaruhi tensi, kesan, suasana atau *mood* suatu film. Persamaan lainnya di dalam ketiga film adalah bentuk penyajian komposisi yang sederhana. Penonton tidak perlu meneliti wilayah layar untuk menemukan makna dari bidikan. Kesederhanaan dalam pengkomposisian pada ketiga film tidak perlu menampilkan berbagai macam penggunaan garis, bentuk, massa, dan gerakan. Dengan demikian, hal sederhana yang ditampilkan pada ketiga film mampu memengaruhi penonton secara psikologis, yaitu untuk menyampaikan isi skenario dan membangkitkan emosi penonton.

5.2 Saran

Penelitian film *Setengah Sendok Teh* karya Ifa Isfansyah, *Ballad of Blood & Two White Buckets* karya Yosep Anggi Noen dan film *Prenjak In The Year Of Monkey* karya Wregas Bhanuteja yang berfokus pada pembahasan posisi kamera, komposisi, dan penyuntingan gambaran membawa kerangka sinematografi yang lebih luas. Penelitian film yang mengacu pada sinematografi sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan dieksplorasi lebih jauh lagi. Dengan demikian, berikut adalah saran-saran dari penulis tentang topik-topik penelitian berkaitan dengan sinematografi yang bisa diangkat menjadi sebuah penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Penelitian tentang sinematografi bisa berdasarkan pada teknik dan unsur yang dibangun, pemilihan bentuk film dengan plot *nonlinear* dirasa penulis juga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sinematografi yang dapat dibahas secara lebih

beragam. Penelitian tentang bagaimana sinematografi dalam bentuk *genre* yang lain atau film pendek dari daerah lain juga sangat menarik untuk diteliti karena tidak banyak penelitian yang membahas mengenai sinematografi film pendek secara khusus maka kedepannya diharapkan penelitian ini dapat berkembang dan menjadi suatu pembaharuan mengenai ilmu sinematografi. Serta kajian mengenai karakter perempuan yang dapat dilihat melalui sinematografi dapat menjadi salah satu acuan atau ide dalam dasar penelitian mendatang melihat dengan adanya hasil yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat mengunggah rasa ingin tahu atau penasaran kepada peneliti lainnya mengenai sinematografi dalam film pendek.

Daftar Pustaka

- Beach, Christopher. (2015), *A Hidden History of Film Style: Cinematographers, Directors, and The Collaborative Process*. University of California Press, New York.
- Boggs, Joseph M. (1992), *Cara Menilai Sebuah Film*. Yayasan Citra, Jakarta.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. (2012), *Film Art an Introduction*. The McGraw-Hill Companies, New York.
- Branigan, Edward. (1992), *Narrative Comprehension and Film*, Routledge, London.
- Brown, Blain. (2012), *Cinematography: Theory and Practice*, Elsevier Inc, Amsterdam.
- Frost, Jacqueline. (2020), *Cinematography for Directors : A Guide for Creative Collaboration, 2nd Ed*, Michael Wiese Productions.
- Hall, Brian. (2015), *Understanding Cinematography*, Crowood.
- Heiderich, Timothy. (2012), *Techniques: The Different Types of Shots in Film*, Videomaker, CA.
- Kustanto Lilik, Prasetyowati Ary, Aisyia Ozhara, (2019). *Konstruksi Keistimewaan Yogyakarta dalam Narasi Film-Film Kompetisi Produksi Dinas Kebudayaan Yogyakarta 2016-2017*, Jurnal Rekam Vol. 15/1, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mascelli, Joseph V. (2010). *The Five C's of Cinematography* atau *Lima Jurus Sinematografi*, terjemahan Fakultas Film dan Televisi IKJ. (2010), Jakarta.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1994), *Qualitative Data Analysis, 2nd Ed*, Sage Publication, USA.
- Monaco, James. (2009), *How to Read a Film: Movies, Media, and Beyond 4th Edition*, Oxford University Press, England.
- Morissan. (2008), *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Lancaster, Kurt. (2019), *Basic Cinematography : A Creative Guide to Visual Storytelling*. Routledge, London.
- Lubis M Fadli, Wahyuni Sri. (2019), *Penerapan Sinematografi pada film Pilar* . Jurnal FSD Vol 1. No.1, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama.

Prakoso, Gotot. (2001), *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, Yayasan Layar Putih, Jakarta.

Pratista, Himawan. (2008), *Memahami Film*. Homerian Pustaka, Jakarta.

Sastro, Darwanto Subroto. (1994), *Produksi Acara Televisi*, Universitas Duta Wacana, Yogyakarta.

Williams, Rhys Tomas. (2001), *Tricks of the Light : A Study of The Cinematographic Style of the Emigré Cinematographer Eugen Schüfftane*. University of Exeter, England.

WEBTOGRAFI

<https://www.imdb.com/title/tt5721566/> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020, Pukul 11.32 WIB

<https://www.google.com/search?q=perbedaan+sutradara+dan+sinematografer/>.

Diakses pada tanggal 30 Mei 2020, Pukul 19.30 WIB

<https://cinemapoetica.com/ifa-isfanyah-film-pendek-adalah-medium-yang-paling-jujur/>. Diakses pada tanggal 10 November 2019, Pukul 15.45 WIB

<https://fourcoloursfilms.com/project/setengah-sendok-teh/>. Diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 16.04 WIB

<https://jaff-filmfest.org/asian-perspective/ballad-of-blood-and-two-white-buckets/>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019, Pukul 23.45 WIB

<http://sinopsisfilmbaru2017.blogspot.com/2016/05/prenjak-2016.html>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2019, Pukul 01.23 WIB